

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan manusia perlu adanya penanaman sifat keagamaan di dalam diri manusia terutama dilingkungan masyarakat setempat, karena sifat agama merupakan hal yang paling dilihat oleh setiap manusia dilingkungan sekitar. Yang dimana keagamaan akan memberikan perubahan kepada setiap diri manusia masing-masing oleh karena melalui tata cara mengkafani jenazah harus dibina dengan sebaik mungkin yang mampu membawa perubahan untuk kedepannya bukan hanya kepada diri sendiri saja akan tetapi kepada masyarakat dilingkungan sekitar.

Setiap manusia yang hidup di dunia pasti akan mengalami yang namanya kematian. Oleh karena itu setiap manusia yang hidup harus saling membantu dalam perihal kepengurusan jenazah, dalam kepengurusan jenazah meliputi 4 bagian yang pertama yaitu memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan. Dengan demikian setiap manusia yang hidup harus saling membantu dalam perihal kepengurusan jenazah. karena tidak selamanya manusia akan hidup abadi.

كُلُّ نَفْسٍ ذَا نِقَّةٍ ۖ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۖ فَمَنْ زُحِرَ  
عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۖ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعٌ الْعُرُورِ

Artinya: *Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya* (Ali-Imran : 185).

Selain penanaman agama yang terdapat didalam diri manusia akan memperlihatkan suatu perubahan yang telah di dapatkan dalam keagamaan masyarakat tersebut. Dalam keagamaan terdapat suatu perilaku yang dapat memberikan perubahan perihal keagamaan melalui proses belajar, oleh karena itu perilaku menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.<sup>1</sup> Dengan demikian dari kata perilaku dapat disimpulkan manusia akan mendapatkan suatu reaksi atau rangsangan pada setiap individu yang akan menghadirkan suatu perubahan kedalam diri manusia yang telah didapatkan dilingkungan sekitar.

Perkembangan agama yang tertanam didalam diri manusia akan selalu memberikan suatu perubahan yang bernilai positif disisi lain

---

<sup>1</sup> <http://www.kbbi.co.id/arti-kata/Perilaku> diakses pada tanggal 14 Maret 2021 Pukul 10.00 WIB

juga agama merupakan suatu pondasi dan pegangan hidup umat islam yang paling utama. Agama dalam islam mencakup beberapa hal yaitu akidah, akhlak, ibadah dan pengetahuan, dari beberapa aspek yang mencakup agama termasuk kedalam perilaku keagamaan masyarakat yang dimana akidah, akhlak, ibadah dan pengetahuan akan memberikan perubahan kepada man usia secara bertahap.

Fungsi agama dalam masyarakat terbagi kedalam tiga aspek penting yang perlu dipelajari yaitu kebudayaan, sistem Sosial dan kepribadian. Ketiga aspek tersebut merupakan kompleks fenomena sosial terpadu yang pengaruhnya dapat diamati dalam Perilaku Manusia. Fungsi agama di kalangan masyarakat dalah fungsi penentu dimana agama menciptakan suatu ikatan Bersama baik diantara angota atau beberapa masyarakat maupun dalam kewajiban sosial yang membantu mempersatukan mereka, adapun fungsi agama sebagai sosialisasi individu ialah individu pada saat dia tumbuh menjadi dewasa memerlukan suatu sistem nilai sebagai tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan berfungsi sebagai tujuan akhir pengembangan kepribadiannya.

Perilaku Manusia merupakan hasil segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku ini merupakan

respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Reaksi manusia dapat terbentuk dengan berbagai macam yang pada hakikatnya digolongkan menjadi dua, yaitu dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata) dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkret). Pada dasarnya perilaku dapat diamati melalui sikap dan tindakan, yaitu dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi.<sup>2</sup>

Masyarakat ialah kumpulan dan gabungan dari berbagai kelompok individu yang terbentuk karena didasarkan atas tatanan sosial tertentu, di sisi lain menurut Soedjono dalam buku Ahmad Saifuddin mengemukakan bahwa masyarakat dibagi menjadi dua tipe. Pertama masyarakat setempat adalah suatu wadah atau wilayah kehidupan kelompok yang ditandai dengan adanya hubungan sosial yang dilengkapi dengan Batasan tempat tinggal dan perasaan sosial yang tumbuh di dalamnya yang menumbuhkan nilai-nilai dan norma yang ditentukan oleh pergaulan kehidupan masyarakat tersebut, kedua masyarakat majemuk yaitu kelompok masyarakat yang didalamnya berbaaur berbagai suku bangsa dengan berbagai kebudayaannya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, (Bandung : CV Pusataka Setia 2015), 2

<sup>3</sup> Ahmad Saifuddin, *Psikologi Agama Implementasi Psikologi untuk memahami perilaku beragama*, Jakarta Timur : Kencana 2019. 234

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian bahwasannya keagamaan dilingkungan majlis ta'lim Al-Hidayah masih terlihat belum adanya peningkatan dalam perihal keagamaan. Dengan berkembangnya zaman maka pembinaan keagamaan dilingkungan majlis ta'lim Al-Hidayah perlu adanya pembinaan yang dapat memberikan perubahan untuk kedepannya. Melalui pembinaan keagamaan dapat membentuk perilaku manusi menjadi perilaku keagamaan dengan baik serta dapat menanamkan ilmu pengetahuan tentang keagamaan.<sup>4</sup>

Keagamaan dilingkungan masyarakat merupakan hal yang paling positif dan juga memberikan suatu perubahan untuk generasi yang akan datang. Oleh karena itu keagamaan dilingkungan masyarakat harus dibina dari sejak ini, supaya masyarakat terbiasa dengan pola keagamaan yang tertanam di dalam dirinya. Untuk meningkatkan kemampuan keagamaan dengan adanya tata cara mengkafani jenazah untuk membina dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang mengkafani jenazah, disisi lain tata cara mengkafani jenazah mempunyai nilai positif kepada masyarakat supaya masyarakat mampu mengkafani jenazah dengan baik serta menjadikan generasi untuk masyarakat setempat.

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi Pra Penelitian Pada tanggal 20 Desember 2020

Dengan demikian melalui tata cara mengkafani jenazah perlu adanya dukungan dari masyarakat setempat supaya kegiatan mengkafani jenazah dapat berjalan dengan sebaik mungkin. Dizaman sekarang masyarakat menganggap bahwa keagamaan merupakan hal yang wajar tetapi jika dilihat dengan sebaik mungkin keagamaan memberikan pengaruh serta perubahan yang baik kepada diri manusia itu sendiri. Yang dimana sebagian manusia kurang menyadari akan pentingnya keagamaan bagi hidupnya.

Bedasarkan hasil Wawancara pra penelitian bahwasannya di majlis ta'lim Al-Hidayah malingping belum pernah ada yang melaksanakan pembinaan tata cara mengkafani jenazah. karena dalam pembinaan keagamaan hanya saja menjelaskan materi tentang mengkafani ijenazah akan tetapi dalam mempraktikan tata cara mengkafani jenazah belum pernah ada oleh karena itu peneliti melaksanakan pembinaan keagamaan melalui tata cara mengkafani jenazah di majlis ta'lim Al-Hidayah Malingping.<sup>5</sup>

Dari paparan diatas peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu keagamaan masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya keagamaan di dalam diri manusia. Oleh karena itu peneliti perlu untuk melakukan penelitian dan pembinaan keagamaan

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Pra Penelitian dengan Ibu Hj. Ijah selaku ketua Majlls Ta'lim Al-Hidayah Malingping, Pada tanggal 5 Januari 2021

masyarakat yang berjudul “**Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Tata Cara Mengkafani Jenazah Di Majelis Ta’lim Al-Hidayah Malingping**”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, teridentifikasi beberapa masalah yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya Keagamaan dilingkungan masyarakat setempat
2. Banyaknya factor yang mempengaruhi keagamaan dikalangan masyarakat
3. Sebagian masyarakat masih menganggap bahwa keagamaan masih hal yang sangat wajar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas peneliti membatasi penelitian pada Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Tata Cara Mengkafani Jenazah Di Majelis Ta’lim Al-Hidayah malingping.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan adalah:

1. Bagaimana Keagamaan Masyarakat melalui mengkafani jenazah?

2. Bagaimana Pelaksanaan mengkafani jenazah di majlis ta'lim Al-Hidayah Malingping?
3. Bagaimana Pembinaan Keagamaan melalui mengkafani jenazah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana keagamaan Masyarakat melalui mengkafani jenazah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan mengkafani jenazah di majlis ta'lim Al-Hidayah Malingping.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana pembinaan Keagamaan melalui mengkafani jenazah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian melalui tata cara mengkafani jenazah, diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi peneliti
  - a. Menambah wawasan bagi peneliti perihal manfaat pembinaan keagamaan melalui tata cara mengkafani jenazah serta dapat mempererat tali silaturahmi terhadap masyarakat setempat.
  - b. Selain menambah wawasan dan pengalaman juga, dapat berguna bagi masyarakat untuk dimasa yang akan datang.



## 2. Bagi ustad

Untuk lebih teliti dalam memberikan bimbingan terhadap jamaah majlis ta'lim dalam kemampuan mengkafani jenazah.

## 3. Bagi jamaah majlis ta'lim

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kemampuan dalam mengkafani jenazah terhadap masyarakat setempat.

## 4. Bagi Majlis ta'lim Al-Hidayah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan mampu memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan serta sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami pembahasan skripsi peneliti menyajikan kedalam lima bentuk atau lima bab. Adapun pembahasan skripsi yang meliputi lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti menjelaskan landasan teori tentang penelitian untuk memperkuat permasalahan yang akan diteliti maka pada bab selanjutnya diulas kajian teori yang berkaitan dengan fokus penelitian yang berjudul “Pembinaan Keagamaan Masyarakat Melalui Tata Cara Mengakafani jenazah Di Majelis Ta’lim Al-Hidayah Malingping”

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini peneliti memuat secara rinci mengenai tempat penelitian. Adapun metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan penelitian jenis Kualitatif, fokus Penelitian, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, sumber dan jenis data, Teknik analisis data serta uji keabsahan data penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian dilapangan yaitu di Majelis ta’lim Al-Hidayah Malingping tentang bagaimana Pembinaan keagamaan masyarakat melalui Tata Cara Mengakafani Jenazah yang dibina serta dapat dilihat dalam mengakafani jenazah.

Bab V Penutup, pada bab terakhir peneliti menguraikan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilaksanakan ketika dilapangan serta saran dari peneliti terhadap pihak yang berkaitan

dengan proses penelitian. Adapun bab terakhir berisi sub pembahasan yaitu Kesimpulan Dan Saran.